

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH REGULASI DIRI SISWA YANG MELIPUTI ASPEK  
METAKOGNISI, MOTIVASI DAN PERILAKU TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
DI SMPN 16 KOTA JAMBI**



*Acc untuk publikasi*  
*Mi 14/2/18*

*Acc untuk publikasi*  
*09/03/18*

Oleh:  
Hesti Briza  
NIM A1C213018

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
FEBRUARI 2018**

**PENGARUH REGULASI DIRI SISWA YANG MELIPUTI ASPEK  
METAKOGNISI, MOTIVASI, DAN PERILAKU TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
DI SMPN 16 KOTA JAMBI**

Oleh:

Hesti Briza<sup>1)</sup>, Husni Sabil<sup>2)</sup>, Feri Tiona Pasaribu<sup>3)</sup>

1) Alumni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas  
Jambi

2) dan 3) Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP universitas Jambi  
Email: hestibriza@gmail.com

**ABSTRAK**

Regulasi diri merupakan proses untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku dan emosi dalam mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, regulasi diri siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari belum optimal. Berdasarkan kenyataannya banyak siswa yang tidak mampu mengatur dirinya sendiri. Regulasi diri terdiri dari tiga aspek yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Metakognisi merupakan suatu kesadaran diri seseorang terhadap proses dan hasil berpikirnya dalam belajar melalui perencanaan, monitori dan evaluasi suatu permasalahan yang dihadapinya. Motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang. Dan perilaku siswa yang belajar mampu menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan belajar melalui interaksi dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara regulasi diri siswa yang meliputi aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku terhadap hasil belajar matematika siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: angket siswa, dan tes hasil belajar siswa.

Proses pembuatan instrumen dilanjutkan dengan validasi instrumen kepada dosen ahli dan guru matematika disekolah tersebut. Dilanjutkan dengan uji coba instrumen, didapatkan hasil reliabilitas angket dengan rata-rata sebesar 1,0714 dan reliabilitas tes sebesar 0,5796. Kemudian dari uji taraf kesukaran dan uji daya beda didapatkan 12 soal yang masih layak untuk dijadikan soal tes untuk penelitian. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara metakognisi siswa dan hasil belajar matematika dengan nilai  $t_{hitung} = 2,655 > t_{tabel} = 1,701$  maka  $H_0$  ditolak atau memiliki pengaruh sekitar 32,15%, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan tes hasil belajar matematika dengan nilai  $t_{hitung} = 2,548 > t_{tabel} = 1,701$  maka  $H_0$  ditolak atau memiliki pengaruh sekitar 28,84% dan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku dan tes hasil belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung} = 2,651 > t_{tabel} = 1,701$  maka  $H_0$  ditolak atau memiliki pengaruh sekitar 32,04%. Pengaruh metakognisi, motivasi dan perilaku secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,303 > 2,94$ ) maka tolak  $H_0$ .

**Kata Kunci:** Regulasi Diri, Metakognisi, Motivasi, Perilaku, dan Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam bentuk perilaku, atau perilaku potensial yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dapat didistribusikan pada kondisi tubuh yang kontemporer seperti sakit, lelah, dan lain-lain. Belajar merupakan sebuah proses yang terdiri atas masukan, proses, dan keluaran. Masukan berupa perilaku individu sebelum belajar, proses berupa kegiatan belajar yang terdiri dari pengalaman, praktik, dan latihan, sedangkan keluaran berupa perubahan perilaku yang dihasilkan setelah proses belajar. Berbagai bentuk perilaku diharapkan muncul pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang merupakan tujuan dari kegiatan belajar.

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu matapelajaran pokok/ wajib dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak. Pengetahuan matematika akan lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Untuk itu keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disesbut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan

yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor/ nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar penting dilakukan sebab hasil belajar sebagai ungkapan dan perwujudan hasil dari pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi faktor psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, dan faktor fisiologis yaitu keadaan organ-organ tubuh siswa. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, pola asuh orang tua, gaya/pendekatan yang digunakan siswa dalam belajar, fasilitas belajar dan profesionalisme pendidikan.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yangdicapai siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan belajar.

Tetapi fenomena umum yang terjadi pada pelajar saat ini adalah pelajar remaja menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di mall atau plaza, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online*, yang mengakibatkan sering menunda waktu pekerjaan. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia, tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi menyebabkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan, dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Tetapi berbeda dengan yang ditemui peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang ada di SMPN 16 Kota Jambi. Faktanya adalah hasil belajar semua siswa yang ada dikelasnya ketika menerima raport semester selalu memuaskan mereka. Hanya beberapa orang siswa yang memiliki nilai pada raportnya dibawah standar kompetensi. Padahal menurut siswa yang peneliti wawancarai siswa tersebut ketika belajar selalu memperhatikan guru, mendengarkan dan rajin mencatat semua yang guru tulis ketika belajar. Malah sebaliknya siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru ketika belajar di kelas nilai akhirnya tidak pernah dibawah standar kompetensi. Timbullah pertanyaan dibenak peneliti, bagaimana bisa siswa yang mampu mengendalikan dirinya ketika proses pelajaran berlangsung memiliki nilai

dibawah standar, sebaliknya siswa yang tidak bisa mengendalikan dirinya mendapatkan nilai yang memenuhi standar.

Untuk mengenai masalah diatas perlu perbekalan pada diri siswa. Bekal pertama yang dibutuhkan seseorang agar prestasinya meningkat adalah dengan mengontrol diri sendiri, menyesuaikan diri dan mau mencoba memahami kesulitan dari pelajaran matematika itu sendiri. Siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas adalah siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengatur perilaku belajar, dan mengetahui arah tujuan dari belajar tersebut. Masalah belajar adalah masalah pengaturan diri, karenanya siswa membutuhkan pengaturan diri (*self-regulated learning*) atau (SLR). Pengaturan diri (SLR) dibutuhkan siswa agar mereka mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Berbagai penelitian dalam pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Zimmerman dan Risemberg (Kusaeri dan Mulhamah, 2016) menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran untuk memperoleh siswa menjadi pembelajar yang bebas sangat mempengaruhi dan mampu meningkatkan prestasi belajar. Hal ini berarti guru harus memperhatikan apa upaya strategi siswa untuk mengatur dirinya dalam proses belajar. Proses ini dinamakan regulasi diri (*self regulation*). Kemampuan siswa dalam proses belajar merupakan kegiatan yang penting.

Menurut Santrock (Alfina, 2014) siswa yang memiliki kemampuan

*self-regulated learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodic kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi....

Oleh karena itu kemampuan *self-regulated learning* sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, agar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap diri dan perilaku demi tercapainya tujuan yang telah ditargetkan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Regulasi Diri Siswa yang Meliputi Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 16 Kota Jambi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri siswa yang meliputi aspek metakognisi, motivasi dan perilaku terhadap hasil belajar matematika siswa di SMPN 16 Kota Jambi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Belajar**

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:9-13) Berikut beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.
2. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki

keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

### **Hasil Belajar**

hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa atau peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dengan berbagai macam informasi yang di dapat dalam kegiatan belajar, baik di lingkungan internal ataupun eksternal yang menimbulkan perubahan secara kognitif, efektif dan secara psikomotorik.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan hasil belajar dilihat dari aspek kognitifnya. Karena pada penelitian ini peneliti mau melihat hasil akhir dari proses pembelajaran matematika yang berupa penilaian dari suatu ujian/tes yang diberikan guru setelah siswa selesai melaksanakan pembelajaran matematika tersebut.

### **Regulasi Diri Siswa dan Aspeknya**

Regulasi diri (*self-regulation*) merupakan proses untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku dan emosi dalam mencapai suatu tujuan. Regulasi diri ini dibagi dalam tiga aspek yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

Metakognisi merupakan suatu kesadaran diri seseorang terhadap proses dan hasil berpikirnya dalam belajar melalui perencanaan, monitori dan evaluasi suatu permasalahan yang dihadapinya. Motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang

harus tercapai. Perilaku siswa yang belajar mampu menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar melalui kebiasaan dan interaksi yang dilakukan.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi dimana bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 16 Kota Jambi. Dengan populasi seluruh kelas VIII yang berjumlah 9 kelas. Kemudian sampel ditentukan dengan cara teknik random sampling (secara undian) dimana data seluruh sampel penelitian sudah teruji normalitas dan homogenitasnya. Maka sampel penelitian yang didapatkan yaitu kelas VIII H.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel independent (regulasi diri yang meliputi aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku) dan variabel dependent (hasil belajar matematika siswa).

Data penelitian dikumpulkan dengan angket regulasi diri siswa (dengan skala likert) dan tes hasil belajar siswa, yang sudah diuji terlebih dahulu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya beda. Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir.

Pada tahap akhir dilakukan analisis data angket terhadap hasil belajar matematika siswa. Sebelum dianalisis data angket terlebih dahulu diubah kedalam bentuk skala interval. Setelah itu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji independensi

variabel (uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas) untuk memastikan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  sebagai variabel bebas dan  $Y$  sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metakognisi ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan perilaku ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika ( $Y$ ). Dalam penelitian ini angket dan soal tes yang dibuat sesuai dengan indikator dan deskriptor yang ada. Berdasarkan hasil uji coba angket dan tes soal didapatkan reliabilitas masing-masing secara berturut-turut 1,07 dan 0,579. Dari perhitungan uji daya beda dan taraf kesukaran tes dari 19 soal yang dibuat ditetapkan 12 soal yang dapat digunakan sebagai soal penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian di kelas VIII H dengan jumlah siswa 32 orang dengan menyebar angket dan soal, pada tahap akhir kemudian dilakukan uji prasyarat didapatkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dan tidak terjadi independensi variabel.

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi ganda. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu:  
$$\hat{Y} = 0,07179 + 0,645 X_1 + 0,033 X_2 + 0,95 X_3$$

Kemudian dilakukan uji signifikan korelasi (parsial) antara  $X_1$  dan  $Y$  dengan mengontrol pengaruh  $X_2$  diperoleh nilai  $t_{hit} = 2,655$  dan  $t_{tab(0,95:28)} = 1,701$ . Oleh karena  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $H_0$

ditolak, maka koefisien metakognisi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Antara  $X_2$  dan  $Y$  dengan mengontrol pengaruh  $X_3$  diperoleh nilai  $t_{hit} = 2,548$  dan  $t_{tabel(0,95;28)} = 1,701$ . Oleh karena  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak, maka koefisien motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dan antara variabel  $X_3$  dan  $Y$  dengan mengontrol variabel  $X_1$  diperoleh nilai  $t_{hit} = 2,651$  dan  $t_{tabel(0,95;28)} = 1,701$ . Oleh karena  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak, maka koefisien perilaku berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi, diketahui hubungan metakognisi, motivasi dan perilaku. Disamping itu dapat diketahui pula besar pengaruh antara metakognisi, motivasi dan perilaku terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini dibahas pengaruh yang dihasilkan antara metakognisi, motivasi dan perilaku terhadap hasil belajar matematika siswa.

Metakognisi memiliki pengaruh yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu dengan nilai  $t$  sebesar 2,655. Angka tersebut dianggap signifikan karena nilai  $t \geq 1,701$ . Hasil ini diperkuat dengan pendapat Suherman 2005 (dalam Kusaeri, & Mulhamah, 2016) yang menyatakan bahwa siswa yang memanfaatkan metakognisi dalam dirinya akan mampu memahami kemampuan yang dimiliki, sehingga bisa membandingkan mana tugas yang dianggap berat dan mana tugas yang dianggap ringan.

Jadi ketika siswa mau memaksimalkan kemampuan metakognisi yang dimiliki

maka hasil yang diperoleh juga akan menjadi maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dan perhitungan yang diperoleh sesuai dengan teori bahwa metakognisi mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Motivasi sebagai salah satu aspek regulasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengaruh yang diberikan dengan nilai  $t$  sebesar 2,548. Lebih rendah jika dibanding dengan variabel lainnya. Namun hal tersebut tetap menunjukkan bahwa motivasi menjadi salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa karena nilainya  $\geq 1,701$ . Sesuai dengan pendapat M. Dalyono (dalam Amri, 2013:169) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi sebagai fungsi batin berfungsi untuk menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Dengan demikian berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Perilaku memiliki pengaruh yang lebih rendah daripada motivasi dengan nilai  $t$  sebesar 2,651. Menurut Hanifah dan Abdullah tahun 2001 (Kusaeri, & Mulhamah, 2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik, diperoleh bahwa perilaku belajar yang baik menjadikan siswa mampu menyelesaikan, menyusun, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Perilaku inilah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga penelitian ini

turut mendukung adanya pengaruh antara perilaku terhadap prestasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian mengenai metakognisi, motivasi dan perilaku terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 16 Kota Jambi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat metakognisi siswa kelas VIII H SMPN 16 Kota Jambi diperoleh 9 orang siswa atau 28,9% yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 23 orang siswa atau 71,1% yang termasuk dalam kategori sedang.
2. Tingkat motivasi siswa kelas VIII H SMPN 16 Kota Jambi diperoleh 17 orang siswa atau 53,1% yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 15 orang siswa atau 46,8% yang termasuk kategori sedang.
3. Tingkat perilaku siswa kelas VIII H SMPN 16 Kota Jambi diperoleh 5 orang siswa atau 15,6% yang termasuk kategori sangat tinggi, 19 orang siswa atau 59,3% yang termasuk kategori tinggi, 7 orang siswa atau 21,8% yang termasuk kategori sedang, dan 1 orang siswa atau 0,31% yang termasuk kategori rendah.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pengaruh sekitar 32,15%.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pengaruh sekitar 28,84%.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku terhadap hasil belajar

matematika siswa dengan pengaruh sekitar 32,04%.

7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metakognisi, motivasi, dan perilaku terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pengaruh sekitar 94,07% sedangkan selebihnya yaitu sebesar 5,93% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka penulis menyarankan:

1. Guru hendaknya dapat memberikan pelajaran serta memberikan pengetahuan kepada siswa tentang segala hal yang ada dalam diri termasuk metakognisi, motivasi, dan perilaku. Tidak hanya pengetahuan yang rasional saja yang harus diberikan.
2. Siswa hendaknya memiliki pengetahuan untuk belajar memahami metakognisi diri sendiri serta mampu merencanakan kegiatan belajar dan strategi dengan baik serta bisa memonitor dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran tersebut serta meningkatkan motivasi agar terciptanya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukkan perhatian dan minat belajar, ulet dan tekun dalam menyelesaikan tugas hingga timbul hasrat untuk berhasil yang diimbangi dengan perilaku yang baik dalam interaksi dan kebiasaan belajar.
3. Dikarenakan metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa mempengaruhi hasil belajar matematika, diharapkan agar orang tua dapat memupuk metakognisi, motivasi dan perilaku anaknya yang dimulai dari



lingkungan keluarga serta selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan metakognisi, motivasi dan perilaku.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfina, Irma. 2014. *Hubungan Self Regulated Learning dengan Prokratisnasi Akademik pada Siswa Akselerasi (SMAN 1 Samarinda)*. E journal Psikologi, 2014, 2 (2): 227-232.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: asdy Mahasatya.
- Fitri, Rahma. Helma. Syarifudin, Hendra. 2014. *Penerapan Strategi the Firing Line pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Batipuh*. Vol. 3 No. 1 (2014) Jurnal pendidikan Matematika: Part 2 Hal 18-22.
- Ginting, Kula. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Medan*. Jurnal Tematik. ISSN: 1979-0633
- Jihad, Asep & Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Prasindo.
- Kusaeri, dan Umi N. M. 2016. *Kemampuan Regulasi Diri Siswa dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. JRMP, 1 (1), 31-42.
- Latifah, Eva. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Metakognisi*. Jurnal Psikologi. 37 (1), 110-129.
- Lestari, & Yudahnegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosda.
- Mulyadi, Seto dkk. 2016. *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H & Akbar, S.P. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wasilaine, T.S, dkk. 2014. *Model Regresi Ridge untuk Mengatasi Model Regresi Ganda yang Mengandung Multikolinearitas*.

Vol. 8 No. 1 Hal. 31-37 (2014).  
Jurnal Berekeng.

Warti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD. STKIP Kusuma Negara*. Vol. 8 No. 3 April 2014, Jurnal Pendidikan Matematika STIP Garut.